

MENGENAL KURIKULUM TEMATIK DAN KURIKULUM TRADISIONAL UNTUK LEMBAGA PAUD

Maharani Fadhila Albadi¹, Muthi'ah²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

fadhilaalbadi@gmail.com, muthiah679@gmail.com

Abstract

Curriculum is a learning plan that is about the purpose, content, and materials to teach as well as the method used to guide the implementation of teaching and learning activities in schools to be able to achieve optimal or specific educational goals. Thematic is associating a title or theme with all the development of Early Childhood. thematic learning in the early childhood classroom is an effort to integrate knowledge, skills, values, attitudes, and morals of learning for early childhood children, because thematic learning will be able to increase children's creativity. The curriculum should be well organized so that later it will be easy to convey the material to the children. The more technology develops, the easier it will be for a teacher to find information or learning references to teach in early childhood education classes. An ability of Early Childhood Children that is needed in this era is the ability to think critically and can solve problems. In writing this article, the author uses a research approach in the form of library research. A literature review is any effort made by a researcher to gather information related to the topic or problem being researched. This research was carried out by means of in-depth data collection and including information sources. In this case, the data sources used by the researcher are research journals and the internet about health disorders in early childhood. The data that the researcher has collected, then analyzed using the content analysis method.

Keywords : *Thematic curriculum, traditional curriculum*

Abstrak

Kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran yang mengenai tujuan, isi, dan bahan-bahan untuk mengajar serta juga cara yang dipakai untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal atau tertentu. Tematik adalah mengaitkan satu judul atau tema dengan semua perkembangan Anak Usia Dini . pembelajaran tematik di kelas PAUD merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan moral pembelajaran untuk anak usia dini, karena pembelajaran tematik akan dapat meningkatkan kreativitas anak. Kurikulum harus disusun dengan baik supaya nanti bisa mudah untuk menyampaikan materi kepada anak. Semakin berkembangnya teknologi, maka akan semakin mudah bagi seorang guru untuk mencari informasi atau referensi pembelajaran untuk mengajar di kelas PAUD. Suatu kemampuan Anak Usia Dini yang dibutuhkan pada era sekarang ini adalah kemampuan berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah. Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Tinjauan pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah jurnal penelitian dan internet tentang gangguan kesehatan pada anak usia dini. Data yang telah peneliti kumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis*.

Kata kunci : Kurikulum tematik, kurikulum tradisional

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan sejak anak usia 0 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa-masa yang dimana rasa keingintahuan anak dalam suatu hal sangat tinggi maka dari itu masa ini disebut masa keemasan (*golden age*) yang dimana anak dapat dengan cepat menerima rangsangan. Anak Usia Dini mempunyai 6 aspek perkembangan, diantaranya adalah perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motoric, dan sosial emosional. Peran guru terhadap Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting didalam mengembangkan keenam aspek tersebut (Zakiyyah & Kuswanto, 2021).

Pembelajaran adalah suatu interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa, yang melibatkan banyak komponen untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik atau efisien. Sesuai Undang-Undang No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” Peran guru sebagai pendidik tidak lepas dari bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik juga membuat rasa nyaman dan senang bagi anak didiknya.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mendapatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang siswa perlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya untuk mewujudkan proses belajar mengajar dan juga suasana belajar siswa agar siswa aktif didalam mengembangkan potensi dirinya, guru harus memegang peranan yang sangat penting didalam mengembangkan potensi siswa dalam rangka membangun pendidikan di Negara kita Indonesia (Diva Savitri et al., 2023). Pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa didalam mengakses berbagai informasi dan juga pengetahuan untuk dibahas dan dikaji didalam proses pembelajaran dikelas.

Pembelajaran yang diajarkan pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu pembelajaran tematik. Sebagaimana sudah tercantum didalam lampiran yang ke 1. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (pemandikbud). Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum K 13 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) bahwa karakteristik kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K 13 Pendidikan Anak Usia Dini memakai pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik didalam memberi rangsangan pendidikan untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar. Kurikulum biasanya dikelola oleh pihak sekolah. Kurikulum tematik adalah model dari kurikulum terpadu yang memakai tema guna mengkaitkan dari beberapa mata pelajaran sehingga bisa mengasih atau memberi pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan kurikulum tradisional yaitu kurikulum yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dimana siswa diharuskan mempelajari dan dapat menguasai semua atau seluruh mata pelajaran

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

dan juga mata pelajaran tersebut hanya dipelajari dikelas.

Kurikulum dikembangkan serta disusun sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kontinuitas setidaknya menjadi prinsip didalam proses tersebut. Hal ini sangatlah penting dikarenakan salah satu sifat dari kurikulum yaitu dinamis. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia tidak bersifat statis. Perkembangan zaman dan teknologi menjadi tolak ukur perjalanan sebuah kurikulum. Semakin berkembangnya zaman, maka akan semakin banyak lagi tantangan dalam kehidupan sehingga menyebabkan anak harus dapat mengenal berbagai kompetensi atau kemampuan yang baru.

Salah satu komponen dalam kurikulum yang terus mengalami perubahan sepanjang sejarah adalah komponen pembelajaran. Didalam komponen tersebut terdapat kebijakan yang dimana sebuah tema pembelajaran diharuskan untuk dapat mencakup semua konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Azizi & Rohmah, 2022). Kemudian, hal ini dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Kebijakan terkait pembelajaran tematik integrative sebenarnya sudah direncanakan sejak kebijakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 dan disempurnakan dengan adanya standar nasional pendidikan melalui peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Pada tahun 2013, dilakukannya kembali revisi dan penyempurnaan melalui kurikulum 2013 atau busa disebut K 13. Hal ini sudah mulai terlihat jelas dampaknya pada sejumlah mata pelajaran dijenjang SD (Sekolah Dasar) dan menengah yang menjadi satu tema.

Kecenderungan belajar AUD (Anak Usia Dini) memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integratif, dan hierarkis. Dengan demikian, dalam mengembangkan model pembelajaran untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) haruslah memperhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai oleh anak, interaksi didalam proses belajar mengajar, alat atau media, dan penilaian (R. N. Puspitasari & Al Baqi, 2022). Ada banyak model pembelajaran yang bisa dikembangkan dan diterapkan pada lembaga PAUD. Namun, yang terpenting dalam mengembangkan model pembelajaran di PAUD haruslah memperhatikan karakteristik dan kompetensi anak, interaksi didalam proses belajar mengajar, alat atau media dan penilaian. Tetapi berdasarkan sifat dan karakter AUD (Anak Usia Dini) maka pembelajaran di jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK/RA bersifat tematik yang dilakukan secara integratif, artinya bahwa pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) tidak bisa dilakukan dengan cara metode tunggal. Itulah sebabnya, model pembelajaran yang dikenalkan ke AUD (Anak Usia Dini) yaitu yang bersifat paduan atau integral.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (R. Puspitasari, 2023). Pengintegrasian tersebut dilakukan kedalam dua hal, yaitu integrasi keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Temak merujuk pada makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang sudah tersedia.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

Pendekatan pembelajaran kurikulum tematik terpadu (*integrated thematic instruction*) muncul sebagai “penetrasi” dari model kurikulum yang terpecah belah yang menitikberatkan kepada pengembangan kemampuan akademik (intelektual) semata, sehingga mengakibatkan para ilmuwan semakin terpesialisasi pada bidang keilmuan nya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Tinjauan pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah jurnal penelitian dan internet tentang gangguan kesehatan pada anak usia dini. Data yang telah peneliti kumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Tematik dan Kurikulum Tradisional

Dalam dunia pendidikan istilah kurikulum sering kali kita dengar. Dengan hal ini menunjukkan bahwasannya kurikulum memiliki peranan penting didalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Caswel dan Campbell kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diterima siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa siswi. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menyambungkan dengan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan yang ada didalam pemilihan suatu tema yang spesifik dan yang sesuai dengan mata pelajaran, untuk mengajar satu atau dari beberapa konsep yang menyatukan dari berbagai informasi (Kemendikbud, 2016).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu memakai tema untuk mengkaitkan dari beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang didahului dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok pembahasan yang lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi maupun lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran akan lebih bermakna (Aisyah, 2018).

Maka pada umumnya pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memakai tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran disekolah dan pengalaman kehidupan siswa sehari-harinya sehingga dapat

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Materi di beberapa mata pelajaran dalam satu topik atau pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan sebuah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, dan juga kreativitas dengan memakai sebuah tema (*No Title*, n.d.).

Kurikulum tradisional adalah kurikulum yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dimana siswa/siswi diharuskan untuk mempelajari dan dapat menguasai semua mata pelajaran juga mata pelajaran tersebut hanya dipelajari saat sekolah atau dikelas.

Karakteristik Kurikulum Tematik dan Tradisional

Karakteristik kurikulum tematik adalah lebih mengacu kepada pembelajaran menggunakan skill kemampuan siswa. Menurut Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (PPP) menyatakan bahwa apa pun bentuk atau kategori kurikulum terpadu, maka setiap kategori akan mempunyai ciri-ciri ataupun karakteristik sebagai berikut.

- a. Ada kombinasi dari beberapa subjek
- b. Ada penekanan pada “proyek”
- c. Mendorong siswa untuk mencari sumber belajar diluar text
- d. Ada hubungan diantara beberapa konsep
- e. Unit tematik adalah organisasi dasarnya atau sebagai pemicu dalam kegiatan belajar mengajar
- f. Adanya tata kala yang lentur
- g. Pengelompokan siswa secara baik secara lentur dan baik

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa ciri-ciri kurikulum terpadu memicu peserta didik untuk belajar aktif (*student-centred-learning*) dan mandiri yang berguna untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan sempurna juga mendorong guru agar lebih fleksibel didalam mengelola pembelajaran dikelas. Desain kurikulum pada kurikulum tematik terpadu menyeimbangkan pengembangan belajar secara Gestalt atau belajar dengan melibatkan seluruh anggota tubuh), bukan hanya pada otak saja, melainkan juga afektif dan psikomotor (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), sehingga kegiatan pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan dapat menyebabkan kurangnya guru dalam mengembangkan peserta didiknya untuk berfikir holistik dan juga dapat membuat kesulitan bagi peserta didiknya. Atas dasar pemikiran diatas tersebut, pembelajaran pada kelas PAUD lebih sesuai jika dikelola kedalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa/siswi, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

- memberikan kemudahan bagi peserta didiknya untuk dapat melakukan aktivitas belajar.
- b) Memberikan pengalaman langsung, yaitu pembelajaran yang prosesnya dapat memberikan pengalaman secara langsung (direct experiences) bagi siswa siwi. Siwa dan siswi diharapkan kepada sesuatu yang nyata atau konkrit sebagai dasar untuk dapat memahami hal-hal yang abstrak.
 - c) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajarannya lebih diarahkan kepada beberapa tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa siswi sehari-hari.
 - d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi didalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari mata pelajaran dengan mata pelajaran lain bahkan dapat mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah.
 - f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa siswi, dalam proses pembelajaran tematik tersebut siswa siswi dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa siswi.
 - g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, dalam proses pembelajaran tematik tidak membosankan bahkan didalam suasana bermain yang sangat menyenangkan bagi Anak Usia Dini (AUD) dapat memperoleh pengetahuan baru secara utuh yang sangat bermakna (Uzlah & Suryana, 2022).

Karakteristik kurikulum tradisional, yaitu:

- a. Kurikulum yang terpusat, maksudnya yaitu kurikulum tradisional cenderung mempunyai struktur yang terpusat, yang dimana semua peserta didik diharuskan untuk mengikuti mata pelajaran yang sama dan belajar topic yang sama pada tingkat yang sama.
- b. Pembelajaran berbasis dari guru, dalam kurikulum tradisional, peran guru sangatlah dominan. Guru bertindak sebagai sumber pengetahuan utama dan peserta didik diharapkan untuk menerima informasi dari guru.
- c. Fokus pada pengetahuan faktual, yaitu kurikulum tradisional lebih fokus kepada pengetahuan yang faktual, seperti fakta sejarah, rumus matematika, atau definisi ilmiah lainnya. Tujuannya yaitu memberikan peserta didik dengan pengetahuan dasar yang luas.
- d. Evaluasi berbasis tes, yaitu kurikulum tradisional masih sering memakai metode tes sebagai alat evaluasi utama. Tes yang ini biasanya bersifat

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

- objektif dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- e. Kurangnya fleksibilitas, yaitu kurikulum tradisional cenderung kurang fleksibel didalam memenuhi kebutuhan individu anak. Semua AUD (Anak Usia Dini) diharuskan untuk mengikuti kurikulum yang sama tanpa mempertimbangkan bakat, minat, atau kebutuhan AUD (Anak Usia Dini).
 - f. Kurangnya penerapan praktis, yaitu kurikulum tradisional sering kali tidak menekankan penerapan yang praktis dan pengetahuan yang dipelajari oleh anak. AUD (Anak Usia Dini) mungkin belajar banyak teori dan konsep, akan tetapi kurang menadapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan itu didalam kehidupan nyata.
 - g. Kurangnya pengembangan keterampilan, yaitu kurikulum tradisional lebih cenderung fokus kepada pemberian pengetahuan dari pada pengembangan keterampilan. Peserta didik mungkin tidak diberi kesempatan oleh guru yang cukup untuk dapat mengembangkan keterampilannya seperti berfikir kritis, kerjasama, dan juga komunikasi.
 - h. Minimnya integrasi antar mata pelajaran, yaitu kurikulum tradisional sering kali memisahkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik mungkin sulit untuk melihat hubungan antara dari berbagai topic lainnya dan konsep yang mereka pelajari.
 - i. Tidak mempertimbangkan perkembangan individu, yaitu kurikulum tradisional sering kali tidak mempertimbangkan perbedaan perkembangan individu peserta didik. Semua peserta didik diharapkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran pada tingkat yang sama tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar.
 - j. Kurangnya pengembangan karakter, kurikulum tradisional sering kali kurang memperhatikan pengembangan karakter peserta didik, seperti etika, nilai-nilai moral, ataupun juga kepemimpinan.

Keunggulan, Tujuan, serta manfaat dari Kurikulum Tematik dan kurikulum Tradisional

Kurikulum tematik mempunyai banyak keunggulan baik bagi peserta didik ataupun guru. Keunggulan-keunggulan tersebut diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan perkembangan konsep Anak Usia Dini (AUD). Tema membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Anak dapat membentuk atau membuat konsep dengan cara melalui pengalaman langsung. Melalui keterlibatan anak didalam pembelajaran terpadu, proses mental bekerja secara aktif menghubungkan informasi yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh.
- b. Kurikulum tematik dapat membantu AUD (Anak Usia Dini) untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan melalui interaksi, pengalaman mendengar dan membaca, melihat, pengalaman pribadi anak, dan kegiatan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

motorik sesuai kebutuhan masing-masing anak. Kurikulum tematik didalam proses pembelajaran terpadu juga dapat mendorong anak untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam lagi tentang topik atau tema yang khusus, sehingga anak dapat menjadi tertarik terhadap sebuah ide.

- c. Dapat membantu para guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Melalui kurikulum tematik, para guru dapat untuk mengorganisasikan pemikiran, memilih kegiatan yang relevan, merumuskan tujuan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.
- d. Kurikulum tematik dapat dilakukan pada jenjang program yang berbeda, untuk semua tingkat usia, dan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda. Hal ini dapat memberikan kemungkinan untuk berkolaborasi antar professional (Suryana, 2021).

Tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal atau keunggulan lokal, yaitu

1. Tujuan umum

Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku didaerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b. Mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan untuk mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku didaerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

Tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. Lebih

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Hastasasi, 2022).

Manfaat Kurikulum tematik menurut Poerwadarminta (1983), yaitu:

- a. Siswa dapat mudah memutuskan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa dapat mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan dari berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran didalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna dari belajar dikarenakan materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa akan lebih bergairah belajar dikarenakan dapat berkomunikasi didalam situasi yang nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus juga dapat mempelajari mata pelajaran yang lainnya.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan oleh guru secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus juga diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu yang selebihnya dapat dipakai untuk kegiatan seperti, remedial, pemantapan materi, atau pengayaan materi (Syafriil & Zen, 2019).

Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19

Penilaian atau assessment merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Manfaat penilaian sangat membantu membuat keputusan dari seorang pendidik kepada anak didiknya. Guna mendukung proses penilaian perlu ada fakta-fakta dan keterangan yang mendukung, sehingga menghasilkan penilaian yang akurat. Proses dalam pelaksanaan assessment ada empat tahapan yang saling berhubungan yaitu: merencanakan penilaian (plan assessment), mengumpulkan bukti (gather evidence), menginterpretasikan bukti (interpret evidence), dan menggunakan hasil (use result). Rangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan mentafsirkan data tentang proses penilaian dan hasil belajar anak yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusan merupakan proses penilaian yang sangat esensial bagi guru. Ditinjau dari segi sudut professional tugas pendidik dalam menerapkan penilaian model pembelajaran blended learning melakukan dua

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

kali proses penilaian yakni: penilaian hasil pembelajaran tatap muka (face to face) dan penilaian hasil pembelajaran daring (online).

a. Penilaian hasil pembelajaran tatap muka

Penerapan penilaian hasil pembelajaran tatap muka adalah penilaian aspek pada keterampilan yaitu mengukur pencapaian kompetensi anak didik terhadap kompetensi dasar KI-4. Penilaian keterampilan menuntut anak didik mendemonstrasikan suatu kompetensi yang sudah dikuasai untuk mengenal dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anak. Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan PAUD secara bertahap, meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing pada satuan PAUD sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar. Teknik penilaian hasil pembelajaran tatap muka dengan menggunakan aspek keterampilan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah: Menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrument penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi yang dikategorikan kepada 4 aspek skala penilaian PAUD: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Selain itu, pada sisi praktisnya merujuk pada buku pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa hasil penilaian tersebut diperoleh dari ketetapan indikator pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai instrument dalam bentuk penilaian autentik. Penilaian yang berdasarkan pada kondisi riil atau secara alami saat kondisi nyata muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Teknik penilaian hasil pembelajaran tatap muka di kelas sebagaimana yang telah tergambarkan diatas menggunakan teknik catatan observasi, catatan hasil karya anak, dan menggunakan skala rating scale yaitu skala pencapaian perkembangan anak. Ketiga teknik penilaian tersebut digunakan oleh guru kelas dan guru pendamping untuk menilai anak secara penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan hingga akhirnya dikompilasikan menjadi penilaian semester. Pada akhirnya kompilasi penilaian tersebut menjadi acuan laporan pencapaian perkembangan anak terhadap anaknya.

b. Penilaian hasil pembelajaran daring (*online*)

Pada prinsipnya penilaian hasil daring (*online*) lebih menekankan pada aspek penilaian pengetahuan untuk mengukur kemampuan anak didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berfikir. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik menetapkan teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Dalam penilaian jenis ini pendidik dapat mengambil nilai dari berbagai diskusi atau tanya jawab secara *virtual* serta penugasan yang diberikan kepada anak didik selama belajar dari rumah. Cakupan penilaian

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

pengetahuan berdasarkan standar PAUD tentang standar penilaian pendidikan anak usia dini bahwa kriteria penilaian yang semestinya anak capai, dalam rangka pencapaian perkembangan anak yang menurut Permendikbud No 137. Penilaian yang berdasarkan kriteria tersebut menjadi dasar untuk melihat sejauh mana rencana pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi suatu hasil pembelajaran untuk anak. Di dalam penilaian terdiri beberapa di antaranya adalah: KI (Kompetensi Inti) yang harus dimiliki anak didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural).

KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangatlah penting untuk proses belajar mengajar dikelas. Dengan kurikulum siswa maupun guru akan dapat lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran kurikulum ada tema-tema pembelajaran yang tersusun secara baik agar guru lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga akan lebih mudah untuk memahami materi-materi yang ada di kurikulum.

Diartikel ini kita membahas tentang kurikulum tematik dan kurikulum tradisional. Kurikulum tematik yaitu kurikulum yang pembelajarannya melalui pendekatan dan memadukan beberapa KD (Kompetensi Dasar) serta juga indikator dari kurikulum atau SI (Standar Isi) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dan dikemas kedalam suatu tema juga terdapat alat media untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kurikulum tradisional lebih cenderung ke pembelajaran dengan metode ceramah atau guru hanya menjelaskan didepan kelas dengan begitu terkadang anak akan merasa bosan dan susah untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. dkk. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka.
- Azizi, I. A., & Rohmah, U. (2022). Program Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Al Falah Dolopo Madiun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(01), 26–40.
- Diva Savitri, D., Elfi Yuliani Rochmah, E., Andhita Dessy Wulansari, A., & Ahmadi, A. (2023). Pengaruh Eq, Iklim, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 61–76.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Hastasasi, W. (2022). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp). *Bimbel Mytentor*, April. <https://pascaldaddy512.com/kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-kosp/>

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

- Kemendikbud. (2016). *Hands Out Bahan Pelatihan: Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- No Title. (n.d.). <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/03/344793.html>.
- Puspitasari, R. (2023). Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(0481), 304.
- Puspitasari, R. N., & Al Baqi, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 30–39.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Syafril, & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana. [https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Ilmu_Pendidikan/4IGWDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Syafriil,+%26+Zen,+Z.+\(2019\).+Dasar-dasar+Ilmu+Pendidikan.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Ilmu_Pendidikan/4IGWDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Syafriil,+%26+Zen,+Z.+(2019).+Dasar-dasar+Ilmu+Pendidikan.&printsec=frontcover)
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>
- Zakiyyah, N., & Kuswanto. (2021). Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1713. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1169>